

BAB 2 TINJAUAN TEORETIS

2.1 Hakikat Pembelajaran Teks Pidato di Kelas VIII SMP Berdasarkan Kurikulum Merdeka

Salah satu materi pengajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas VIII SMP berdasarkan Kurikulum Merdeka yaitu teks pidato. Penelitian yang akan penulis laksanakan adalah pembelajaran membaca pemahaman atau menyimpulkan isi teks pidato. Selanjutnya penulis menjabarkan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan indikator ketercapaian ketercapaian tujuan pembelajaran dalam pembelajaran membaca pemahaman atau menyimpulkan isi teks pidato.

2.1.1 Capaian Pembelajaran (CP)

Kemampuan yang harus diperoleh siswa pada setiap tahap pembelajaran disebut sebagai tujuan pembelajaran (CP). Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, capaian pembelajaran disusun secara berjenjang mulai dari Fase A hingga Fase F (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Capaian pembelajaran tersebut dikelompokkan ke dalam enam fase. Berdasarkan Peraturan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2004 Bab II Pasal 9, dinyatakan bahwa capaian pembelajaran Fase D diperuntukkan bagi peserta didik kelas VII sampai dengan kelas IX pada Sekolah Menengah Pertama, Madrasah Tsanawiyah, Program Paket B, atau bentuk pendidikan lain yang sederajat. Dengan demikian, peserta didik kelas VII SMP termasuk ke dalam Fase D.

Capaian pembelajaran yang berhubungan dengan penelitian ini menekankan pada kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi mengenai berbagai tema, termasuk pidato. Sasaran ini bertujuan agar siswa bisa mengenali inti pikiran, mengambil informasi penting, serta merumuskan kesimpulan tentang isi teks secara rasional. Selain itu, siswa diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif dalam diskusi, menyampaikan hasil temuan mereka, dan memberikan tanggapan terhadap informasi baik berupa fiksi

maupun non-fiksi. Untuk menyampaikan pengamatan dan pengalaman mereka secara lebih terorganisir, siswa akan menyusun berbagai jenis teks. Mereka juga akan menulis tanggapan mereka terhadap bacaan dan presentasi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka.

Tabel 2.1 Capaian Pembelajaran fase D

Fase D	Pada akhir fase D, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan dan menanggapi informasi, nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan; peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik mengembangkan kompetensi diri melalui pajanan berbagai teks untuk penguatan karakter
--------	---

Dalam Kurikulum Merdeka, capaian pembelajaran mencakup empat elemen utama, yaitu menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Salah satu elemen yang menjadi capaian bagi peserta didik kelas VIII dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah kemampuan membaca Berikut ini.

Tabel 2.2 Capaian pembelajaran dalam elemen

Membaca dan Memirsa	Peserta didik memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks misalnya teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi dan eksposisi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan simpati, kepedulian, empati atau pendapat pro dan kontra dari teks visual dan audiovisual. Peserta didik menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan 11 informasi pada teks. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca dan dipirsa.
---------------------	---

2.1.2 Tujuan Pembelajaran (TP)

Tujuan pembelajaran merupakan istilah yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka, mencakup Deskripsi ini mencakup pencapaian tiga aspek kompetensi peserta didik, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang harus dikembangkan melalui satu atau beberapa kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran disusun secara berurutan sesuai dengan jalannya proses pembelajaran dari waktu ke waktu, sehingga menjadi prasyarat untuk mencapai capaian pembelajaran pada elemen membaca dan memirsanya yaitu, peserta didik mampu menyimpulkan isi bacaan secara kritis berdasarkan informasi yang diperoleh.

2.1.3 Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP)

Berdasarkan tujuan pembelajaran, penulis menjabarkan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Peserta didik mampu menulis simpulan dengan memperhatikan gagasan utama atau ide pokok setiap paragraph dengan tepat.
- 2) Peserta didik mampu menentukan informasi penting dalam teks pidato dengan memperhatikan kesesuaiannya terhadap gagasan pokok setiap paragraph dengan tepat.
- 3) Peserta didik mampu menulis simpulan isi teks pidato secara jelas dengan memperhatikan kesesuaian gagasan pokok, kelengkapan informasi penting, dan penggunaan kalimat yang efektif.

2.2 Hakikat Teks Pidato

2.2.1 Pengertian Teks Pidato

Pidato adalah proses penyampaian informasi yang disampaikan di depan audiens melalui lisan dengan maksud dan tujuan tertentu. Berpidato adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam menyampaikan berbagai pesan kepada orang lain dengan tujuan agar audiens dapat memahami dan menyadari semua hal yang disampaikan dalam pidato tersebut. Menurut Wisanggeni (2017: 319), "pidato merupakan salah satu aspek dari keterampilan berbicara di hadapan

publik untuk menyampaikan ide dan isu dengan maksud tertentu, seperti untuk berkonsultasi, memberikan informasi, serta referensi lainnya. " Dengan kata lain, pidato adalah suatu penyampaian kepada audiens dengan tujuan untuk menguraikan ide dan isu tertentu demi mencapai maksud pembicara.

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Hardiani (2019: 6) juga menjelaskan “pidato adalah aktivitas berbicara di depan publik untuk menyampaikan atau menjelaskan suatu gagasan. Biasanya pidato disampaikan oleh satu orang dengan menyajikan suatu topik atau peristiwa penting yang harus dibicarakan. Pidato yang disampaikan dengan baik dapat meninggalkan kesan yang positif bagi yang mendengarkan”.

Isi pidato selain menjelaskan atau menyampaikan informasi, bisa juga memengaruhi orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Avianto (2017:2) “pidato harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar karena merupakan alat komunikasi yang efektif untuk menyampaikan informasi dan memengaruhi audiens”. Oleh karena itu, isi dari pidato haruslah berisi informasi yang disampaikan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar agar para audiens bisa memahami apa yang disampaikan oleh orang yang berpidato. Pidato memiliki tujuan yang bisa disampaikan kepada audiens, seperti untuk memengaruhi orang lain, memberikan pemahaman, dan menyebarkan pengetahuan.

Kosasih (2019: 75) berpendapat sama dengan pendapat sebelumnya bahwa “pidato merupakan suatu kegiatan yang bersifat retorik dengan karakter yang menarik atau membujuk, karena mencakup data dan himbauan untuk bertindak kepada khalayak” Ini menunjukkan bahwa pidato mempunyai sifat membujuk atau mengajak untuk bertindak, dilengkapi dengan informasi yang tepat serta ajakan dari orator, sehingga pendengar merasa terinspirasi.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan, pidato adalah kegiatan menyampaikan pemikiran, gagasan, informasi kepada orang lain. Pidato memiliki sifat menjelaskan, mengajak sehingga seseorang terpengaruh dengan ucapan dengan tujuan membuat motivasi atau mendapatkan informasi.

Berikut contoh teks pidato:

Kebersihan Lingkungan

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Yang terhormat Ibu Guru Bahasa Indonesia dan teman-teman yang saya cintai, Mari kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkah dan karunia-Nya, hari ini. kita dapat berkumpul dalam keadaan sehat walafiat.

Teman-teman yang saya cintai,
Menciptakan lingkungan yang sehat memerlukan kebersihan. Selain itu, kebersihan juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang ramah dan menarik. Tidak ada yang suka menghabiskan banyak waktu di tempat yang kotor.

Hal ini juga berlaku untuk sekolah kita. Menjaga kebersihan sangat penting baik untuk keberhasilan proses pembelajaran maupun untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan sekolah secara berkelanjutan. Jika sekolah dan ruang kelasnya kotor dan tidak nyaman, bagaimana guru dapat mengajar dengan efektif? Jika ruang kelas kotor, bagaimana kita dapat belajar dari guru? Terutama jika toilet sekolah kotor dan berbau tidak sedap. Kita memiliki kondisi seperti itu di sekolah kita, bukan?

Teman-teman yang saya cintai, suasana sekolah yang bersih memiliki banyak manfaat yang signifikan.

Pertama, lingkungan sekolah yang rapi dan teratur dapat memotivasi siswa untuk belajar. Siswa mungkin akan lebih termotivasi untuk belajar dan dapat melakukannya dengan lebih antusias jika lingkungan sekolah, termasuk ruang kelas, rapi dan terorganisir dengan baik.

Kedua, sekolah itu sendiri akan mendapatkan manfaat dari suasana sekolah yang bersih. Manfaat ini pasti akan menjadi contoh bagi sekolah lain dan bagi semua orang yang menyaksikannya. Singkatnya, sekolah yang rapi dan nyaman dapat menjadi sekolah teladan.

Ketiga, kebersihan lingkungan sekolah dapat mencegah berjangkitnya berbagai penyakit. Sebagai contoh, jika air di kamar mandi sekolah dipenuhi jentik nyamuk, kemungkinan besar siswa di sekolah dapat terkena penyakit, terutama demam berdarah. Dengan demikian, kebersihan fasilitas di lingkungan sekolah merupakan keharusan.

Keempat, sekolah yang rapi menjamin bahwa semua anggota komunitas sekolah selalu merasa nyaman. Anggota komunitas sekolah tidak akan termotivasi untuk datang jika suasana sekolah kotor.

Tuhan adalah Pencinta kebersihan dan keindahan, termasuk mereka yang

menghargai kebersihan. Kita seharusnya peduli terhadap kebersihan karena kita adalah makhluk Tuhan, terutama di sekolah yang kita cintai. Oleh karena itu, mari manfaatkan kesempatan ini untuk bekerja sama membersihkan sekolah kita. Bersama-sama, mari kita buat suasana sekolah menjadi rapi dan indah.

Apa yang dapat kita lakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah? Disiplin diri adalah solusinya. Untuk serius menjaga kebersihan sekolah, kita perlu menerapkan disiplin diri. Misalnya, kita dapat melakukannya dengan selalu membuang sampah ke tempat sampah. Selain itu, kita harus selalu membilas toilet dengan bersih setelah menggunakannya. Selain itu, kita juga harus memungut dan membuang sampah yang kita temui.

Saya sekali lagi menghimbau kepada seluruh anggota komunitas sekolah: Mari bekerja sama untuk memastikan sekolah yang kita cintai selalu rapi dan ramah. Ayo kita mulai! Itu saja yang ingin saya sampaikan. Terima kasih atas waktunya. Maaf atas kesalahan atau kekurangan yang ada.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Sumber: Detik.com

2.2.2 Tujuan Teks Pidato

Terdapat beberapa tujuan berpidato yang disampaikan oleh Astuti (2018:6) sebagai berikut:

1) Memotivasi

Sebuah pidato dikategorikan sebagai memotivasi ketika pembicara berupaya membangkitkan semangat, menyebarkan keceriaan, atau mengurangi perasaan buruk, serta menunjukkan rasa hormat dan dedikasi. Dengan cara ini, pembicara juga bisa mengekspresikan penghargaan atau pengakuan terhadap pendengarnya.

2) Membujuk

Pidato bisa disebut persuasif jika pembicara meyakinkan audiens agar terpengaruh.

3) Memberitahukan

Sebuah pidato berfungsi sebagai sumber informasi ketika pembicara membahas atau menjelaskan sesuatu kepada pendengar untuk menambah pemahaman dan pengetahuan mereka.

4) Menghibur

Sebuah pidato juga berfungsi sebagai alat hiburan. Ketika pembicara bertujuan untuk menyenangkan atau menghibur pendengar, menciptakan atmosfer yang ceria. Tentu saja, untuk jenis hiburan ini pembicara harus memiliki kemampuan komunikasi yang menarik dan dapat membuat orang tertawa tanpa menyinggung perasaan siapa pun dengan candaan mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebuah pidato memiliki empat maksud, yaitu memotivasi orang lain, membujuk orang untuk mengambil tindakan, memberikan informasi, dan menghibur pendengar.

2.2.3 Struktur Teks Pidato

Struktur teks pidato merupakan susunan atau kerangka penyampaian gagasan yang disusun secara sistematis agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh pendengar. Struktur yang baik membantu pembicara menyampaikan ide secara runtut sehingga tujuan komunikasi dapat tercapai. Menurut Yanuarita (2012:32), struktur teks pidato terdiri atas tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup.

1. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan bagian awal dalam teks pidato yang berfungsi membuka komunikasi antara pembicara dengan audiens sekaligus memberikan gambaran mengenai topik yang akan disampaikan. Bagian ini menjadi kesan pertama bagi pendengar sehingga perlu disampaikan dengan bahasa yang santun, menarik, dan mampu membangkitkan perhatian audiens.

Menurut Yanuarita (2012:32), bagian pendahuluan dalam teks pidato terdiri atas salam pembuka, ucapan penghormatan kepada pihak yang hadir sesuai kedudukannya, dan ucapan syukur. Selain itu, pembicara mulai memperkenalkan pokok pembahasan agar audiens memperoleh gambaran mengenai isi pidato.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Arsjad dan Mukti (1993) menjelaskan bahwa pendahuluan merupakan bagian pembuka pidato yang berfungsi membangun hubungan antara pembicara dengan pendengar melalui salam pembuka, sapaan atau penghormatan, serta pengantar yang mengarahkan audiens pada pokok pembicaraan.

Selanjutnya, Tarigan (2008) mengemukakan bahwa pembukaan pidato harus mampu menarik perhatian pendengar, menumbuhkan minat, serta mempersiapkan audiens untuk mengikuti keseluruhan isi pidato.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendahuluan merupakan bagian awal pidato yang berfungsi membuka komunikasi

dengan audiens melalui salam pembuka, penghormatan, dan ucapan syukur serta memberikan gambaran mengenai topik yang akan dibahas.

Contoh pendahuluan dari teks pidato:

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Yang terhormat Ibu Guru Bahasa Indonesia dan teman-teman yang saya cintai, Mari kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkah dan karunia-Nya, hari ini. kita dapat berkumpul dalam keadaan sehat walafiat.

Bagian tersebut termasuk pendahuluan karena memuat salam pembuka, ucapan penghormatan, dan ucapan syukur sebelum pembicara memasuki pokok pembahasan pidato.

2. Isi

Isi merupakan bagian utama dalam teks pidato yang memuat pokok-pokok pembahasan sesuai dengan tema yang disampaikan. Pada bagian ini pembicara mengembangkan gagasan secara sistematis dengan menyampaikan penjelasan, fakta, contoh, maupun argumentasi yang mendukung sehingga tujuan pidato dapat tercapai.

Menurut Yanuarita (2012:32), isi pidato berisi inti pembahasan yang disampaikan secara ringkas, jelas, mudah dipahami, serta sesuai dengan tema dan kepentingan pendengar. Pembahasan diawali dengan mengemukakan latar belakang permasalahan, kemudian dikembangkan menjadi uraian yang utuh.

Arsjad dan Mukti (1993) menyatakan bahwa isi pidato merupakan bagian yang berisi penyampaian gagasan utama secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar sehingga pesan yang disampaikan mudah dipahami oleh pendengar.

Sementara itu, Tarigan (2008) mengemukakan bahwa isi pidato hendaknya disusun secara logis, sistematis, dan didukung oleh penjelasan atau fakta yang relevan agar mampu meyakinkan serta memberikan pemahaman kepada audiens.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa isi pidato merupakan bagian utama yang memuat pengembangan gagasan secara

logis, sistematis, dan didukung penjelasan yang relevan sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh audiens.

Contoh isi dari teks pidato:

Menciptakan lingkungan yang sehat memerlukan kebersihan. Selain itu, kebersihan juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang ramah dan menarik.

Pertama, lingkungan sekolah yang rapi dan teratur dapat memotivasi siswa untuk belajar. Kedua, sekolah itu sendiri akan mendapatkan manfaat dari suasana sekolah yang bersih. Ketiga, kebersihan lingkungan sekolah dapat mencegah berjangkitnya berbagai penyakit. Keempat, sekolah yang rapi menjamin bahwa semua anggota komunitas sekolah selalu merasa nyaman.

Bagian tersebut termasuk isi karena memuat pokok pembahasan yang dikembangkan melalui penjelasan, alasan, dan contoh mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

3. Penutup

Penutup merupakan bagian akhir dalam teks pidato yang berfungsi mengakhiri penyampaian materi sekaligus mempertegas kembali pesan utama yang telah disampaikan. Bagian ini memberikan kesan akhir kepada audiens sehingga harus disampaikan secara jelas, singkat, dan berkesan.

Menurut Yanuarita (2012:32), bagian penutup pidato terdiri atas simpulan singkat dari pembahasan, permintaan maaf apabila terdapat kekhilafan selama berpidato, dan salam penutup. Setelah pidato selesai disampaikan, diharapkan audiens dapat memahami serta menerima pesan yang telah disampaikan.

Arsjad dan Mukti (1993) menjelaskan bahwa penutup pidato berfungsi mengakhiri pembicaraan dengan memberikan simpulan, harapan atau ajakan kepada pendengar, kemudian diakhiri dengan salam penutup.

Selanjutnya, Tarigan (2008) menyatakan bahwa penutup pidato harus mampu memperkuat kembali gagasan utama sehingga pesan yang telah disampaikan tetap melekat dalam ingatan pendengar.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa penutup merupakan bagian akhir pidato yang berfungsi merangkum atau menegaskan kembali isi pidato, menyampaikan ucapan terima kasih dan permohonan maaf, serta mengakhiri pidato dengan salam penutup.

Contoh penutup dari teks pidato:

Saya sekali lagi menghimbau kepada seluruh anggota komunitas sekolah: Mari bekerja sama untuk memastikan sekolah yang kita cintai selalu rapi dan ramah. Ayo kita mulai!

Itu saja yang ingin saya sampaikan. Terima kasih atas waktunya. Maaf atas kesalahan atau kekurangan yang ada.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bagian tersebut termasuk penutup karena memuat ajakan kepada audiens, ucapan terima kasih, permohonan maaf, dan salam penutup sebagai akhir dari penyampaian pidato.

2.2.4 Kaidah Kebahasaan Teks Pidato

Menurut Kosasih (2020:177), kaidah kebahasaan teks pidato meliputi penggunaan kata sapaan, kata-kata persuasif, istilah atau kata teknis sesuai topik, konjungsi sebab-akibat, serta kalimat yang menyatakan pendapat atau pikiran.

1. Menggunakan kata sapaan

Kata sapaan digunakan sebagai bentuk penghormatan kepada audiens yang hadir. Penggunaan kata sapaan menunjukkan kesantunan pembicara sekaligus menciptakan komunikasi yang baik dengan pendengar. Kata sapaan disampaikan pada bagian pembukaan pidato dan umumnya disesuaikan dengan kedudukan audiens.

Contoh: *Yang Terhormat Bapak Kepala Sekolah, Bapak/Ibu Guru, serta teman-teman yang saya banggakan.*

Contoh tersebut menunjukkan bahwa kata sapaan digunakan untuk memberikan penghormatan kepada audiens sesuai dengan kedudukannya sehingga pembukaan pidato terdengar santun dan formal.

2. Menggunakan kata-kata persuasif atau ajakan

Kata-kata persuasif digunakan untuk memengaruhi atau mengajak audiens melakukan suatu tindakan sesuai dengan tujuan pidato. Penggunaan kata persuasif menjadi salah satu ciri utama pidato yang bersifat mengajak.

Contoh: *Marilah kita menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya.*

Pada contoh tersebut, kata marilah menunjukkan ajakan kepada audiens untuk melakukan tindakan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

3. Menggunakan istilah atau kata teknis sesuai topik pidato

Istilah atau kata teknis digunakan agar penyampaian informasi sesuai dengan tema yang dibahas. Penggunaan istilah teknis membantu audiens memahami materi secara lebih tepat.

Contoh: Pada pidato bertema lingkungan digunakan istilah *sanitasi, daur ulang, pencemaran, dan pengelolaan sampah*.

Contoh tersebut menunjukkan bahwa penggunaan istilah teknis disesuaikan dengan topik pidato sehingga pembahasan menjadi lebih jelas dan spesifik.

4. Menggunakan konjungsi atau kata penghubung sebab-akibat

Konjungsi sebab-akibat digunakan untuk menghubungkan hubungan logis antara sebab dan akibat sehingga isi pidato tersusun secara runtut.

Contoh: *Karena lingkungan yang bersih dapat mencegah berbagai penyakit, oleh sebab itu kita harus menjaga kebersihan sekolah.*

Pada contoh tersebut, kata karena dan oleh sebab itu menunjukkan hubungan sebab dan akibat sehingga gagasan menjadi lebih mudah dipahami.

5. Menggunakan kalimat yang menyatakan pendapat atau pikiran

Kalimat yang menyatakan pendapat digunakan untuk menyampaikan pandangan atau sikap pembicara terhadap suatu permasalahan yang dibahas dalam pidato.

Contoh: *Menurut saya, budaya membuang sampah sembarangan harus segera dihilangkan karena dapat merusak lingkungan.*

Contoh tersebut menunjukkan bahwa pembicara menyampaikan pendapatnya mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari isi pidato.

Berdasarkan pendapat Kosasih (2020), dapat disimpulkan bahwa kaidah kebahasaan teks pidato berfungsi mendukung penyampaian pesan agar lebih santun, runtut, jelas, dan persuasif. Penggunaan kaidah kebahasaan yang tepat akan membantu pembicara menyampaikan gagasan secara efektif sehingga tujuan pidato dapat dipahami oleh audiens.

2.3 Hakikat Menyimpulkan isi Teks Pidato

2.3.1 Pengertian Menyimpulkan Isi Teks

Secara umum, kegiatan menyimpulkan merupakan proses berpikir untuk menarik inti atau makna utama dari suatu bacaan berdasarkan informasi yang diperoleh. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008:1309), “menyimpulkan berarti menetapkan atau menyarikan pendapat berdasarkan uraian yang telah dibaca atau didengar”. Dengan demikian, dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan hubungan menyimpulkan isi teks pidato adalah kegiatan mengambil inti sari atau makna pokok isi teks pidato.

2.3.2 Tujuan Menyimpulkan Isi Teks

Tujuan menyimpulkan isi teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk membantu peserta didik memahami isi teks secara menyeluruh dengan cara menangkap gagasan utama dan makna keseluruhan teks.

Menurut Kemendikbud (2017) “kegiatan menyimpulkan bertujuan agar peserta didik mampu memperoleh inti informasi dari teks yang dibaca atau disimak”. Hal ini penting karena kemampuan menyimpulkan membantu seseorang memahami inti informasi yang disampaikan pembicara. Dalman (2014: 87) menyatakan “kegiatan menyimpulkan termasuk bagian dari keterampilan berpikir kritis dan analitis, sebab pembaca dituntut untuk memilah informasi penting dari informasi pendukung agar dapat menyusun simpulan yang padat dan logis”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan, kegiatan menyimpulkan isi teks pidato berperan penting dalam membantu peserta didik memahami dan mengungkapkan kembali makna utama pidato secara efektif.

2.3.3 Tahapan-Tahapan Dalam Menyimpulkan Teks Pidato

Sebelum menyimpulkan isi teks pidato, peserta didik terlebih dahulu melakukan beberapa tahapan untuk memahami isi pidato secara menyeluruh. Tahapan tersebut meliputi sebagai berikut.

1. Membaca dan memahami isi teks pidato. Pada tahap ini, peserta didik membaca teks pidato secara cermat untuk memperoleh pemahaman mengenai topik,

tujuan, serta isi pidato secara keseluruhan. Tahap ini bertujuan agar peserta didik memiliki gambaran umum tentang isi teks pidato.

2. Mengidentifikasi gagasan pokok dan informasi penting. Peserta didik menentukan gagasan pokok pada setiap paragraf serta mengidentifikasi informasi penting yang mendukung gagasan tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk menemukan pokok-pokok isi pidato yang akan dijadikan dasar dalam menyusun simpulan.
3. Menghubungkan gagasan pokok dan informasi penting. Setelah menemukan gagasan pokok dan informasi penting, peserta didik menghubungkan setiap gagasan sehingga membentuk pemahaman yang utuh mengenai isi teks pidato. Pada tahap ini, peserta didik membedakan informasi yang penting dan yang kurang penting sehingga simpulan yang disusun tetap sesuai dengan isi pidato.
4. Menyusun simpulan isi teks pidato. Peserta didik menyusun simpulan berdasarkan gagasan pokok dan informasi penting yang telah ditemukan dengan menggunakan bahasa sendiri secara jelas, dan efektif tanpa mengubah makna isi teks pidato.

Berikut contoh Simpulan Teks Pidato:

Kebersihan Lingkungan

Pidato ini mengajak seluruh warga sekolah untuk disiplin dan bekerja sama dalam menjaga kebersihan, misalnya: Membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kamar mandi/WC, memungut sampah yang tercecer.

Selain itu, pidato menekankan bahwa menjaga kebersihan merupakan bentuk kepedulian terhadap lingkungan dan tanggung jawab sosial, serta dapat menjadikan sekolah contoh atau teladan bagi sekolah lain. Dengan kata lain, menjaga kebersihan bukan sekadar aktivitas fisik, tetapi juga pembiasaan moral dan disiplin yang membangun karakter siswa.

Secara keseluruhan, inti pidato ini adalah ajak-mengajak warga sekolah untuk berperan aktif, disiplin, dan bekerja sama menjaga kebersihan, sehingga sekolah menjadi lingkungan yang bersih, sehat, nyaman, indah, dan layak menjadi teladan.

2.4 Hakikat Model Pembelajaran SQ4R

2.4.1 Pengertian Model Pembelajaran SQ4R

Ngalimun (2012: 171) mengemukakan,

Model pembelajaran *SQ4R* adalah suatu model dengan cara membaca yang mendorong siswa untuk berpikir tentang cara mereka belajar dengan memandu mereka untuk mendalami materi pembelajaran secara seksama melalui: *Survey* (dengan memeriksa teks, melihat pertanyaan di bagian akhir, membaca ringkasan jika ada, dan memperhatikan gambar, grafik, serta peta); *Question* (dengan mengajukan pertanyaan seperti mengapa, bagaimana, dan dari mana mengenai teks yang dibaca); *Read* (dengan meneliti isi teks dan mencari jawaban); *Reflect* (dengan memberikan contoh dari isi bacaan dan membayangkan konteks yang relevan saat ini); *Recite* (dengan mempertimbangkan jawaban yang telah diberikan dan berdiskusi tentangnya); dan *Review* (dengan mengkaji kembali semua informasi secara menyeluruh).

Berdasarkan pendapat ini, penulis dapat menyatakan bahwa model pembelajaran *SQ4R* adalah model pembelajaran dengan langkah-langkah *survey*, *Question*, *Read*, *Reflect*, *Recite*, *Review*.

2.4.2 Langkah-langkah Model Pembelajaran SQ4R

Langkah-langkah Model Pembelajaran *SQ4R* menurut Shoimin (2014: 191-194), yaitu:

1) *Survey* (penelitian pendahuluan)

Dalam tahap ini, pembaca diawali dengan aktivitas membaca, meneliti, dan menjelajahi untuk mencari judul bab, subbab, serta penjelasan gambar supaya mereka dapat mengenali konten bacaan yang ingin mereka telusuri dengan lebih mendalam dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

2) *Question* (Membuat Pertanyaan)

Setelah melakukan *survey*, mungkin ada beberapa pertanyaan yang muncul. Kita ajukan sejumlah pertanyaan yang dapat berperan sebagai pedoman untuk membaca, yang akan membantu tetap berkonsentrasi dan terfokus.

3) *Read* (membaca)

Sekarang mulailah membaca dengan teliti dan seksama, paragraph demi paragraph. Sebagaimana kita ketahui, setiap paragraph mengembangkan satu pikiran pokok.

4) *Reflect* (merenungkan)

cobalah untuk peserta didik menghubungkan isi teks dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya.

5) *Recite* (ceritakan kembali dengan kata-kata sendiri)

Pada intinya, Recite ditujukan untuk memberikan beragam informasi, termasuk menjawab pertanyaan yang kita ajukan serta informasi lain yang dianggap relevan, guna merangkum dan menarik kesimpulan dari bacaan menurut pandangan pembaca.

6) *Review* (meninjau kembali)

Periksalah kembali keseluruhan bagian.

Berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran SQ4R yang disampaikan Shoimin, maka penulis merealisasikan langkah-langkah model SQ4R sebagai berikut.

Langkah-langkah Kegiatan :

Pendahuluan (10 Menit)

- | |
|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik mengawali pembelajaran dengan salam serta berdoa, mengecek kehadiran, mengecek kesiapan belajar. 2. Pendidik melakukan apersepsi dengan cara bertanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari di pertemuan sebelumnya dan mengaitkan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 3. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran, alur dan asesmen dalam kegiatan pembelajaran. |
|--|

Kegiatan Inti (60 Menit)

- | |
|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 4. Peserta didik melaksanakan <i>pretest</i> untuk mengetahui kemampuan awal. 5. Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 orang. 6. Peserta didik mendapatkan teks pidato yang telah disiapkan oleh pendidik. 7. Peserta didik mengamati dan mendiskusikan secara singkat judul, topik, dan gambaran umum teks pidato untuk memperoleh pemahaman awal terhadap isi teks. (<i>Survey</i>) 8. Peserta didik merumuskan dan mendiskusikan pertanyaan terkait isi teks pidato, khususnya yang berkaitan dengan gagasan utama dan informasi penting. (<i>Question</i>) 9. Peserta didik membaca kembali teks pidato secara cermat untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan. (<i>Read</i>) 10. Peserta didik merefleksikan isi teks pidato dengan mengaitkan informasi yang dibaca dengan pengetahuan atau pengalaman sebelumnya guna memahami makna dan gagasan utama teks. (<i>Reflect</i>). |
|--|

11. Peserta didik mengungkapkan kembali isi teks pidato dengan kata-kata sendiri, secara tertulis, sebagai latihan menyusun simpulan isi teks (*Recite*) kemudian Peserta didik mempresentasikan simpulan isi teks pidato
12. Peserta didik meninjau kembali keseluruhan isi teks pidato dan hasil diskusi untuk memperbaiki serta menyempurnakan simpulan yang telah disusun. (*Review*) berdasarkan masukan ketika berpresentasi

Penutup (10 Menit)

13. Peserta didik dan pendidik menyimpulkan kegiatan pembelajaran.
14. Peserta didik dan pendidik melakukan refleksi terkait kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan .
15. Peserta didik melaksanakan *Posttest*.
16. Peserta didik menyimak informasi mengenai materi yang akan dipelajari di pertemuan berikutnya.
17. Peserta didik dan guru berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik.
18. Peserta didik menjawab salam pendidik.

2.4.3 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran SQ4R

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran SQ4R menurut Shoimin (2014: 194-195), adalah sebagai berikut.

- 1) Kelebihan
 - a) Mengadakan survei di awal sesi pelajaran akan menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap materi yang dibahas, sehingga dapat memperbesar semangat mereka untuk belajar.
 - b) Siswa mendapatkan peluang untuk mengajukan pertanyaan dan mencari jawabannya sendiri melalui aktivitas membaca. Melalui metode ini, mereka didorong untuk berpikir secara kritis, belajar secara aktif, dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang lebih relevan.
 - c) Materi yang dipelajari siswa melekat untuk periode waktu yang lebih lama.
- 2) Kekurangan
 - a) Strategi ini tidak bisa digunakan di semua area fisika, sebab materi fisika tidak hanya dapat dimengerti dengan membaca, tetapi juga memerlukan latihan langsung.
 - b) Guru akan mengalami kesulitan dalam mempersiapkan buku bacaan untuk masing-masing siswa jika tidak semua siswa memiliki buku bacaan.

2.5 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan oleh Trisia Arianti dengan judul “Efektivitas Metode SQ4R terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Berita pada siswa kelas VII MTsN 2 Payakumbuh tahun ajaran 2023/2024.” Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini dari segi variabel bebas, yaitu penggunaan model pembelajaran SQ4R. Perbedaan terdapat pada variabel terikat. Variabel terikat penelitian penulis adalah kemampuan peserta didik menyimpulkan isi teks pidato, sedangkan variabel terikat penelitian Trisia Arianti yaitu keterampilan membaca pemahaman teks berita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode SQ4R lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks berita.

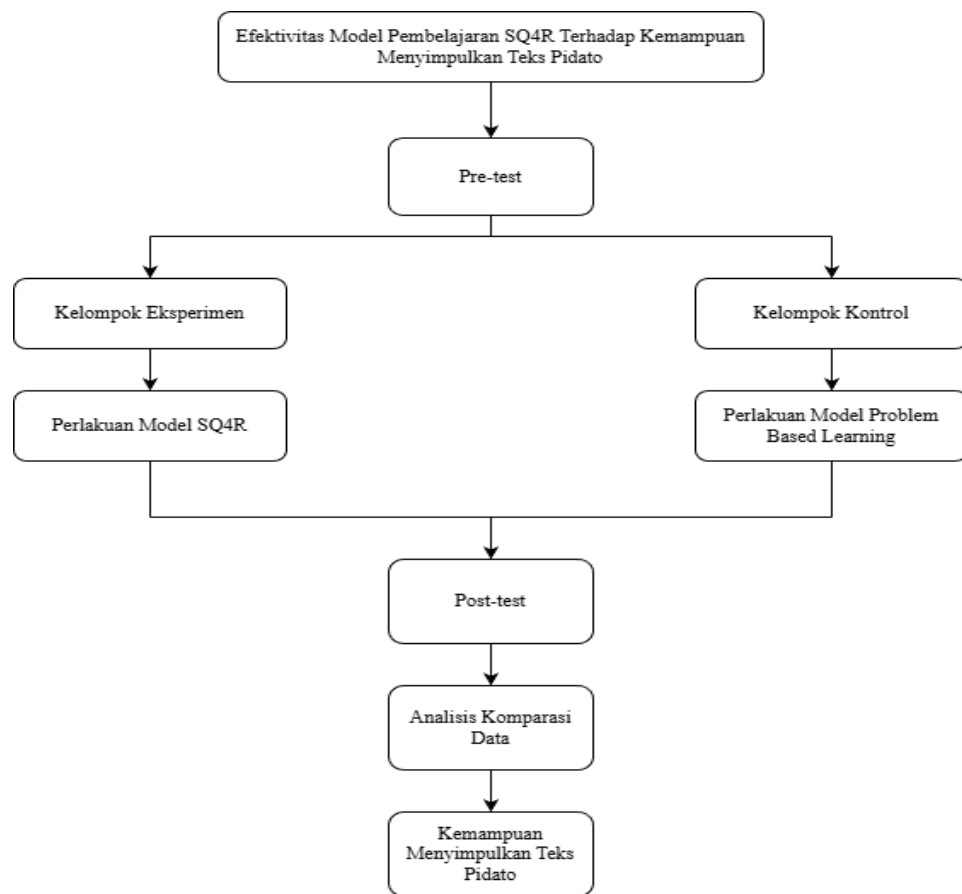
Penelitian relevan lainnya dilakukan oleh Lesi Anggraini dengan judul “Efektivitas Model SQ4R dalam Menyimpulkan Isi Teks Artikel Ilmiah Populer pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pagar Alam tahun ajaran 2023/2024.” Penelitian penulis memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lesi Anggraini dalam hal variabel bebas, yaitu model pembelajaran SQ4R. Perbedaan terdapat pada variabel terikat. Variabel terikat penelitian penulis adalah kemampuan peserta didik menyimpulkan isi teks pidato, sedangkan variabel terikat penelitian Lesi Anggraini yaitu kemampuan menyimpulkan isi teks artikel ilmiah populer. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lesi Anggraini pembelajaran menyimpulkan isi teks artikel ilmiah dengan menggunakan model konvensional atau ceramah (kelas kontrol) dikategorikan cukup, sedangkan pembelajaran menyimpulkan isi teks artikel ilmiah dengan menggunakan model pembelajaran SQ4R (kelas eksperimen) dikategorikan sangat baik.

Penelitian lain yang relevan juga dilakukan oleh Maya Rahmawati dengan judul “Efektivitas Model *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, and, Review* (SQ4R) dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dan Menyimpulkan Isi Surat Pribadi dan Surat Dinas Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Cikoneng Tahun Ajaran 2023/2024.” Penelitian penulis memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maya Rahmawati dalam hal variabel bebas, yaitu

model pembelajaran *SQ4R*, Perbedaan terdapat pada variabel terikat. Variabel terikat penelitian penulis adalah kemampuan peserta didik menyimpulkan isi teks pidato, sedangkan variabel terikat penelitian Maya Rahmawati yaitu kemampuan mengidentifikasi dan menyimpulkan isi surat pribadi dan surat dinas. Hasil penelitian Maya Rahmawati menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *SQ4R* terbukti efektif dapat memberikan hasil yang positif dalam mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan isi surat pribadi dan surat dinas, lebih baik daripada menggunakan metode ekspositori.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *SQ4R* telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca dan berbagai keterampilan belajar. Namun, belum ditemukan penelitian yang secara khusus memfokuskan penerapan tahapan tertentu dalam model *SQ4R*, terutama tahap *Survey*, *Reflect*, dan *Recite*, sebagai strategi utama untuk meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi teks pidato. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dari segi materi pembelajaran, yaitu memfokuskan tahapan *SQ4R* yang paling relevan dengan proses menyimpulkan, serta menerapkannya pada materi teks pidato di kelas VIII SMP Negeri 13 Tasikmalaya.

2.6 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka konseptual efektivitas model pembelajaran *SQ4R* terhadap kemampuan menyimpulkan isi teks pidato

Kerangka Konseptual tersebut menggambarkan desain penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan pola *pre-test-post-test control group design*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model pembelajaran *SQ4R* terhadap kemampuan menyimpulkan teks pidato peserta didik. Pada tahap awal, peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal dalam menyimpulkan teks pidato. Pemberian pre-test ini bertujuan untuk melihat kesetaraan kemampuan awal kedua kelompok sebelum perlakuan diberikan.

Selanjutnya, kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *SQ4R*, sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*. Pemberian perlakuan ini

dimaksudkan untuk membandingkan pengaruh kedua model pembelajaran terhadap kemampuan menyimpulkan teks pidato. Setelah perlakuan diberikan, kedua kelompok selanjutnya diberikan post-test untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Data hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian dianalisis melalui analisis komparatif secara kuantitatif untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, selanjutnya disimpulkan mengenai efektivitas model pembelajaran *SQ4R* terhadap kemampuan menyimpulkan teks pidato.

2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka konseptual, penulis merumuskan hipotesis yaitu, Model pembelajaran *SQ4R* efektif digunakan dalam pembelajaran menyimpulkan isi teks pidato pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 13 Tasikmalaya pada tahun ajaran 2025/2026.